

**POLISEMI VERBA *NOBIRU* DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG
(KAJIANSEMANTIK)**

Nunik Nur Rahmi Fauzah

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing Invada
nunikrahmi9@gmail.com

Diddah Annissa'atul S

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing Invada
diddah.ash@gmail.com

Erika

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing Invada
skrerika@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diterima April 2019;

Direvisi Juni 2019;

Disetujui Juli 2019.

Abstrak:

Penelitian ini membahas tentang polisemi dari verba *Nobiru* dalam Bahasa Jepang. Verba *Nobiru* sendiri di dalam kamus *Kenji Matsura* memiliki 6 arti. Kosakata bahasa Jepang yang memiliki padanan makna yang beragam dalam bahasa Indonesia akan membuat pembelajar bahasa Jepang kesulitan. Kesulitan tersebut akan sangat terasa dalam menerjemahkan dan menentukan padanan makna yang sesuai dengan konteks kalimatnya. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dasar serta makna perluasan dari verba *nobiru* yang berpolisemi. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kejadian yang ada, baik bersifat alami atau rancangan manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, kesinambungan antar kegiatan. Metode yang diterapkan dalam proses pengumpulan data adalah metode simak yang diiringi dengan teknik catat. Pengumpulan data dilakukan dengan menyimak kalimat yang mengandung verba *nobiru* yang diambil dari sumber data berupa website *shonagon* dan *easy japan* edisi Januari, Februari, April 2019 kemudian mencatatnya. Terdapat sepuluh data kalimat bahasa Jepang dengan verba *Nobiru*. Hasil dari penelitian ini adalah verba *nobiru* memiliki makna dasar tumbuh; panjang; dan memanjang. Sedangkan makna perluasan dari verba *nobiru* adalah meningkat; pertumbuhan; membentang; bertambah; menumbuhkan; meregang; serta meluas. Dari data yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 data dengan makna dasar dari verba *nobiru*, serta 7 data dengan makna perluasan.

Kata kunci: *nobiru*, polisemi, verba, makna dasar, makna perluasan.

PENDAHULUAN

Bahasa memudahkan manusia untuk menyampaikan suatu pendapat, misalnya pada kehidupan dalam sekolah makna yang didengar oleh audiens sering menimbulkan kesalahpahaman. Kunihiro menyatakan bahwa Polisemi (*tagigo*) adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu, dan setiap makna tersebut ada pertautannya (Sutedi, 2011, p. 161). Sejalan dengan pendapat Chaer yang mengatakan bahwa sebuah kata atau satuan ujaran disebut polisemi kalau kata itu mempunyai makna lebih dari satu (Chaer, 2014:301). Bentuk polisemi juga dapat ditemukan dalam bahasa Jepang. Bagi para pembelajar bahasa Jepang, kosakata merupakan salah satu hal penting yang harus dipelajari dan diingat.

Dalam konteks ini pembelajar bahasa Jepang akan kesulitan jika mendapati kosakata bahasa Jepang yang memiliki padanan makna yang beragam dalam bahasa Indonesia dan maksud yang ingin disampaikan melalui tulisan ataupun lisan. Keberagaman ini seringkali membuat pembelajar bahasa Jepang kesulitan dalam menerjemahkan dan menentukan padanan makna yang sesuai dengan konteks kalimatnya.

Salah satu kosakata bahasa Jepang yang berpolisemi adalah pada kelas kata verba atau *doushi*. *Doushi* menurut Murakami dalam Sudjianto dan Dahidi merupakan salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang dengan ajektiva-i dan ajektiva-na menjadi salah satu jenis *yoogen*. Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu (Sudjianto, 2004, p. 149)

Salah satu verba yang berpolisemi adalah *nobiru*. Dalam *kokugojiten* menyatakan bahwa verba *nobiru* memiliki empat makna, yaitu :

1. *Seichou suru* 'memiliki makna pertumbuhan'
2. *Taka ku naru* 'memiliki makna lebih tinggi'
3. *Hatten suru* 'memiliki makna mengembangkan'
4. *Sakan ni naru* 'memiliki makna berkembang'.

(Akira, 1992)

Sedangkan dalam kamus Kenji Matsura verba *nobiru* memiliki arti terentang; memanjang; diundurkan; tumbuh dan berkembang (Matsura Kenji, 1994, p. 792).

Dari makna-makna diatas dapat kita pahami bahwa verba ini memiliki berbagai padanan makna dalam bahasa Indonesia. Keberagaman makna verba ini dapat pula dilihat dari contoh berikut :

(1) 足の爪は一ヶ月にどのくらい伸びるのですか。

Ashi no tsume wa i-kagetsu ni dono kurai nobiru no desuka.

‘Berapa lama kuku kaki anda tumbuh dalam sebulan?’

(<https://Shonagon.Ninjal.Ac.Jp/> 29 Januari 2020, 10:45)

(2) 売り上げが年々伸びる。

Uriage ga nennen nobiru.

‘Penjualan meningkat dari tahun ke tahun.’

(<https://Shonagon.Ninjal.Ac.Jp/> 29 Januari 2020, 10:45)

Pada contoh kalimat tersebut, kata yang digarisbawahi merupakan polisemi dari verba *nobiru*. Contoh data (1) memiliki makna ‘tumbuh’ yang termasuk kedalam makna dasar. Contoh data (2) memiliki makna ‘meningkat’ yang termasuk kedalam makna perluasan. Dari semua contoh diatas bisa kita lihat bahwa verba *nobiru* mengandung lebih dari satu makna, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai polisemi verba *nobiru*.

Makna dasar (*kihon-gi*) merupakan makna asli yang dimiliki oleh suatu kata. Makna asli yang biasa dipakai sekarang. Sedangkan makna perluasan (*ten-gi*) makna yang muncul sebagai hasil perluasan dari makna dasar, di antaranya akibat penggunaan secara kiasan atau majas (*hiyu*) (Sutedi, 2011, p. 132).

Penelitian serupa mengenai polisemi verba dalam bahasa Jepang pernah diteliti oleh (Retnoningrum, 2015) dalam skripsinya berjudul Analisis Makna Verba *Dasu* Sebagai Polisemi Bahasa Jepang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa makna verba *dasu* mempunyai 1 makna dasar dan 13 makna perluasan. Sedangkan (Elye, 2017) dalam skripsinya Analisis Penggunaan Polisemi Verba *Kiru* Pada Kalimat Bahasa Jepang menyatakan bahwa verba *kiru* memiliki 9 makna, yaitu (1) memutuskan hubungan atau ikatan sesuatu memisahkan; (2) membatasi sesuatu; (3) melakukan hingga lelah, melakukan sesuatu sampai akhir; (4) menghalangi lawan dengan menempatkan batu pada papan permainan *sugoroku*; (5) memulai sesuatu dari awal, berinisiatif; (6) mengubah arah tujuan; (7) lebih kecil dari angka yang ada; (8) menyisihkan sesuatu yang tidak memenuhi standar; (9) melakukan terlebih dahulu.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil makna yang beragam dari sebuah verba, maka peneliti bermaksud untuk mengetahui makna dasar dan makna perluasan yang terkandung dalam verba *nobiru*. Data dari penelitian ini adalah kalimat yang mengandung verba *nobiru* yang terdapat dalam sumber data dari website *shonagon* dan aplikasi *easy japan*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Mahsun menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara penelitian yang di dalamnya mencakup bahan atau materi penelitian, alat, jalan penelitian, variabel, dan data yang hendak disediakan, serta analisis data (Mahsun, 2007, p. 72). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kejadian yang ada, baik bersifat alami atau rancangan manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, kesinambungan antar kegiatan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat, yaitu penulis menyimak kalimat dan mencatat kalimat yang mengandung verba *nobiru* dalam website *shonagon* dan artikel *easy japan*. Teknik catat adalah teknik yang dilakukan dengan mencatat data kemudian dilanjutkan dengan mengklasifikasi data (Sudaryanto, 1998, p. 5).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan translasional yang menggunakan teknik pilah unsur penentu sebagai teknik dasar dan teknik hubung banding sebagai teknik lanjutannya. Menurut Sudaryanto metode padan translasional adalah metode atau cara yang digunakan dalam upaya menentukan kaidah dalam tahap analisis data yang alat penentunya bahasa lain (Sudaryanto, 1998:15).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan simak dan catat, yaitu penulis menyimak kalimat dan mencatat kalimat yang mengandung verba *nobiru* dengan kalimat yang terdapat pada sumber data yaitu website (<https://Shonagon.Ninjal.Ac.Jp/>, n.d.) *shonagon* dan artikel pada aplikasi *easy japan* (<https://Easyjapanese.Net/>, n.d.). Dari data tersebut ditemukan beberapa makna dari verba *nobiru* sebagai berikut.

A. Makna Dasar

1. Tumbuh

- (1) このグラフを見ておりますと、日本では投資信託に対しまして非常に**伸びる**のではないかというふうなことを感じております。

Kono gurafu o mite orimasu to, Nihonde wa tōshi shintaku ni taishimashite hijō ni nobiru kanōsei mo ami node wanai ka to iu fūna koto o kanjite orimasu.

‘Melihat grafik ini, saya merasa bahwa di Jepang ada kemungkinan bahwa kepercayaan investasi dapat **tumbuh** lebih signifikan’.

(<https://Shonagon.Ninjal.Ac.Jp/>, 29 Januari 2020, 10:45)

Pada kalimat (1) verba *nobiru* pada kalimat *Kono gurafu o mite orimasu to, Nihon dewa tōshi shintaku ni taishimashite hijō ni nobiru* bermakna tumbuh. Makna tersebut merupakan makna dasar dari verba *nobiru*. Pada proses tumbuh dalam kalimat (1) mengalami perubahan kuantitas, sehingga objek yang tadinya sedikit menjadi berkembang lebih banyak jumlahnya. Dalam konteks kalimat tersebut subjek menyakini bahwa grafik dalam investasi di Jepang akan tumbuh lebih signifikan dari yang sebelumnya, karena subjek telah banyak mencari tahu dalam akses internet maupun secara langsung.

2. Memanjang

(2) 赤く塗られたヘルメットには、先端が丸くなった坊城の突起が何本も放射状に伸びる形でくっついています。

Akaku nura reta herumetto ni wa, sentan ga maruku natta boujou no tokki ga nanhon mo houshajou ni nobiru katachi de kuttsuite imasu.

‘Helm, dicat merah, memiliki sejumlah tonjolan berbentuk batang **memanjang** dengan ujung bulat yang terpasang secara radial’.

(<https://Easyjapanese.Net/17> Juli 20:37, 2020)

Pada kalimat (2) verba *nobiru* pada kalimat tersebut bermakna memanjang. makna tersebut merupakan makna dasar dari verba *nobiru*. Pada kalimat tersebut makna memanjang merujuk pada sejumlah tonjolan yang berbentuk memanjang. Dalam kalimat tersebut menjelaskan bahwa seorang yang sengaja membuat helm dengan berbentuk virus. Seseorang sengaja membuatnya dengan tampak mirip aslinya, ia membuat helm itu seolah virus sesungguhnya. Hal ini ia lakukan agar warga setempat tetap waspada dengan virus yang sedang melanda diwilayah itu.

3. Panjang

(3) 走行距離が伸びると若干燃費もよくなります。

Sōkō kyori ga nobiru to jakkan nenpi mo yoku narimasu.

‘Semakin **panjang** jarak tempuh, semakin hemat penggunaan bahan bakar’.

(<https://Shonagon.Ninjal.Ac.Jp/29> Januari 2020, 10:45)

Pada kalimat (3) verba *nobiru* pada kalimat *Sōkō kyori ga nobiru to jakkan nenpi mo yoku narimasu* bermakna panjang. Makna tersebut merupakan makna dasar dari verba *nobiru*. Pada dasarnya kata panjang dalam kalimat ini berarti jauh. Dalam kalimat tersebut menjelaskan bahwa ketika membawa kendaraan dalam 1 kali perjalanan jauh lebih menghemat bahan bakar dibandingkan dengan sering menggunakannya namun jaraknya dekat.

B. Makna Perluasan

1. Meningkatkan

- (4) 最新の研究成果に触れつつ、どうしたら日本人の英語力が**伸びる**のかを考え番組構成でした。

*Saishin no kenkyū seika ni furetsutsu, dōshitara nihonjin no eigoryouku ga **nobiru** no ka o kangaeru bangumi kōseideshita.*

‘Program ini menyentuh pada hasil penelitian terbaru dan berpikir tentang bagaimana **meningkatkan** keterampilan bahasa Inggris orang Jepang’.

(<https://Shonagon.Ninjal.Ac.Jp/> 4 Februari 2020, 13:12)

Pada kalimat (4) verba *nobiru* pada kalimat *Saishin no kenkyū seika ni furetsutsu, dōshitara nihonjin no eigodjikara ga nobiru no ka o kangaeru bangumi kōseideshita* bermakna meningkatkan. Makna tersebut merupakan makna perluasan dari makna dasar *tumbuh*. Pada kalimat tersebut penelitian yang telah dilakukan ternyata membuat subjek berfikir dan mencari tahu bagaimana meningkatkan keterampilan bahasa Inggris orang Jepang. Dalam proses tersebut subjek ingin melakukan suatu tindakan yang mana dapat membuat orang Jepang mahir dalam berbahasa Inggris.

2. Pertumbuhan

- (5) これからどこまで**伸びる**かわからない。と書いて、読者の読む気を誘う。

*Korekara doko made **nobiru** ka wakaranai. To kaite, dokusha no yomu ki o sasotte iru.*

‘Saya tidak tahu seberapa jauh **pertumbuhan** untuk mendorong minat pembaca untuk membacanya’.

(<https://Shonagon.Ninjal.Ac.Jp/> 14 Juni 2020, 20:31)

Pada kalimat (5) verba *nobiru* pada kalimat *korekara doko made nobiru ka wakaranai* bermakna pertumbuhan. Makna tersebut merupakan makna perluasan dari makna dasar *tumbuh*. Pada proses pertumbuhan dalam kalimat tersebut subjek ingin melakukan sesuatu untuk mendorong minat orang untuk lebih sering membacanya. Dalam konteks kalimat disini subjek ingin membuat gebrakan untuk menarik minat pembaca untuk membaca buku karangan yang subjek buat, namun dalam situasi ini subjek mengalami kesulitan karena tidak bisa melihat bagaimana grafik minat pembaca setiap harinya.

3. Menumbuhkan

- (6) 髪の毛を切りすぎてしまったんですが、早く髪の毛が伸びる方法ってないですか？。

Kaminoke o kiri sugite shimatta ndesuga, hayaku kaminoke ga nobiru hōhō ttenaidesu ka?

‘Saya terlalu sering memotong rambut. Apakah ada cara untuk menumbuhkan rambut dengan cepat?’

(<https://Shonagon.Ninjal.Ac.Jp/> 15 Juni 2020, 19:40)

Pada kalimat (6) verba *nobiru* pada kalimat *kaminoke o kiri sugite shimatta ndesuga, hayaku kaminoke ga nobiru hōhō ttenaidesu ka* bermakna menumbuhkan. Makna tersebut merupakan makna perluasan dari makna dasar tumbuh. Pada konteks kalimat tersebut adalah subjek ingin agar rambutnya cepat panjang, namun disisi lain ia juga terlalu sering memotong rambutnya.

4. Membentang

- (7) 気象庁によりますと、西日本から東日本に伸びる前線に向かって暖かく湿った空気が流れ込んでいる影響で、西日本と東日本で大気の状態が不安定になり、各地で雨雲が発達しています。

Kishouchou ni yorimasu to, nishinohon kara higashinohon ni nobiru zensen ni mukatte atatakaku shimetta kuuki ga nagarekonde iru eikyō de, nishinohon to higashinohon de taiki no joutai ga fuantei ni nari, kakuchi de amagumo ga hattatsu shite imasu.

‘Menurut badan meteorologi Jepang, udara hangat dan lembab mengalir kearah depan dan membentang dari Jepang barat ke Jepang Timur, menyebabkan ketidakstabilan atmosfer di Jepang barat dan Jepang timur. Yang mengakibatkan perkembangan awan hujan di berbagai daerah.

(<https://Shonagon.Ninjal.Ac.Jp/> 14 Juni 2020, 20:31)

Pada kalimat (7) verba *nobiru* pada kalimat *Kishouchou ni yorimasu to, nishinohon kara higashinohon ni nobiru zensen ni mukatte atatakaku shimetta kuuki ga nagarekonde iru eikyō de* memiliki makna membentang. Makna tersebut merupakan makna perluasan dari makna dasar memanjang. Dalam konteks tersebut subjek menginformasikan bahwa udara hangat dan lembab mengalir kearah depan dan membentang ke bagian Jepang barat dan Jepang timur, namun hal itu juga akan membuat lapisan bumi atau atmosfer tidak stabil. Pada proses membentang dalam kalimat tersebut terjadi perubahan cuaca di negara Jepang.

5. Meregang

- (8) この半透明の塊をかきまわすと豊富な粘質物が生まれ、この粘質物の糸は数メートルにも伸びる。

Kono han tōmei no katamari o kakimawasu to hōfuna nenshitsu butsu ga umare, kono nenshitsu butsu no ito wa sū mētoru ni mo nobiru.

‘Pengadukan massa bening ini menghasilkan lendir yang melimpah, dan benang lendir ini meregang selama beberapa meter’.

(<https://Shonagon.Ninjal.Ac.Jp/> 4 Februari 2020, 11:32)

Pada kalimat (8) verba *nobiru* pada kalimat *kono han tōmei no katamari o kakimawasu to hōfuna nenshitsu butsu ga umare, kono nenshitsu butsu no ito wa sū mētoru ni mo nobiru* memiliki makna meregang. Makna tersebut merupakan makna perluasan dari makna dasar yaitu tumbuh. Pada proses pengadukan dalam konteks tersebut yang menyebabkan suatu kerenggangan (meregang) pada objek itu sendiri. Dalam kalimat tersebut terjadi perubahan bentuk pada objek karena dalam situasi ini objek mengalami kerenggangan.

6. Bertambah

(9) 部数が伸びる限り、投資した金は生きてくる。

Busuu ga nobiru kagiri, toushi shita kin wa ikite kuru.

‘Selama eksemplar salinan bertambah, uang yang diinvestasikan menjadi bertambah’.

(<https://Shonagon.Ninjal.Ac.Jp/> 29 Januari 2020, 10:45)

Pada kalimat (9) verba *nobiru* pada kalimat *busuu ga nobiru kagiri, toushi shita kin wa ikite kuru* memiliki makna bertambah. Makna tersebut merupakan makna perluasan dari makna dasar yaitu tumbuh. Pada proses bertambah dalam kalimat tersebut mengalami perubahan kuantitas. Dalam kalimat tersebut menggambarkan seorang nasabah yang rajin menyetorkan uang untuk diinvestasikan sehingga nasabah tersebut mendapat keuntungan bertambah pula uang yang akan kita dapat di waktu mendatang.

7. Meluas

(10) 気象庁によりますと、九州付近を通って日本の東に伸びる梅雨前線に向かって、暖かく湿った空気が流れ込んでいるため、西日本を中心に大気の状態が不安定になっていて、九州には発達した雨雲がかかっています。

Kishouchou ni yorimasu to, kyushuu fukin o kayotte nihon no azuma ni nobiru tsuyu zensen ni mukatte, atatakaku shimetta kuuki ga nagarakonde iru tame, nishinohon o chuushin ni taiki noo joutai ga fuantei ni natte ite, kyushuu ni wa hattasu shita amagumo ga kakatte imasu.

‘Menurut Badan Meteorologi Jepang, udara hangat dan lembab mengalir menuju bagian depan musim hujan yang meluas ke timur Jepang melalui sekitar Kyushu,

sehingga kondisi atmosfer menjadi tidak stabil terutama di Jepang barat, dan telah berkembang di Kyushu'.

(<https://Easyjapanese.Net/> 17 Juli 22:27, 2020)

Pada kalimat (10) verba *nobiru* pada kalimat tersebut bermakna meluas. Makna tersebut merupakan makna perluasan dari makna dasar yaitu memanjang. Pada kalimat tersebut mengalami perubahan iklim cuaca. Dalam konteks kalimat tersebut Badan Meteorologi Jepang menyerukan bahwa udara hangat meluas ke timur Jepang melalui sekitar kota Jepang, dan pemerintah Jepang berpesan agar tetap berjaga-jaga karena perubahan iklim yang sedang kurang stabil dan agar berhati-hati terhadap bencana yang berhubungan dengan banjir daratan dan banjir disungai.

SIMPULAN

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa verba *nobiru* memiliki makna dasar dan makna perluasan. Data yang telah dianalisis berjumlah sepuluh data. Terdapat tiga data kalimat Bahasa Jepang dengan verba *Nobiru* yang termasuk pada makna dasar. Serta, terdapat tujuh data kalimat Bahasa Jepang dengan verba *Nobiru* yang termasuk pada makna perluasan. Adapun makna dasar dari verba *nobiru* yaitu, tumbuh; panjang; dan memanjang. Sedangkan untuk makna perluasan, yaitudari verba *nobiru*, yaitu meningkat; pertumbuhan; membentang; bertambah; menumbuhkan; meregang; serta meluas.

REFRENSI

- Akira, M. (1992). *Kokugojiten [dai hachi ban]*. Tokyo : Obunsha.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Elye, S. (2017). *Analisis Penggunaan Polisemi Verba Kiru (切る) Pada Kalimat Bahasa Jepang*. Universitas Hasanudin Makasar.
- <https://easyjapanese.net/>. (n.d.).
- <https://shonagon.ninjal.ac.jp/>. (n.d.).
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Matsura Kenji. (1994). *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*.
- Retnoningrum, N. (2015). *ANALISIS MAKNA VERBA DASU (出す) SEBAGAI POLISEMI DALAM BAHASA JEPANG*. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- Sudaryanto. (1998). *Metode Linguistik (Bagian Kedua Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data)*.
- Sudjianto, A. D. (2004). Pengantar linguistik bahasa jepang. In *Jakarta: Kesaint Blanc*. Keisant Blanc.
- Sutedi, D. (2011). *Dasar Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora.